

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembang pesatnya ekonomi global yang belum pernah terjadi sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan semakin ketatnya persaingan bisnis yang memaksa perseroan untuk mencapai tujuan bisnisnya. Tujuan dari suatu perseroan ialah guna memperoleh untung sebanyak mungkin dengan mengukur besarnya keuntungan.¹ Tujuan jangka pendek perseroan ialah menggunakan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan keuntungan, dan tujuan jangka panjang ialah memaksimalkan angka penanam modal. Mutu perseroan ialah istilah krusial untuk investor sebab meangka seluruh perseroan sebagai indikator pasar.² Oleh karena itu, bila angka perseroan tinggi maka kekayaan penanam modal akan meningkat, dan penanam modal akan menanamkan modalnya pada perseroan.

Profitabilitas merupakan indikasi penting untuk investor dalam melakukan peangkaan kinerja perseroan yang mencerminkan keunggulan perseroan menghasilkan laba serta tingkat pengembalian yang dicapai. Profitabilitas ialah aktivitas bisnis yang menghasilkan keuntungan dalam hal penjualan, total aset, dan modal.³ Profitabilitas perseroan tergantung pada seberapa serius tata kelola perseroan yang baik. Bila kinerja perseroan dalam menerapkan GCG sangat penting, maka profitabilitas perseroan akan meningkat.⁴

Diantara upaya dalam meningkatkan profitabilitas perseroan bisa dicapai dengan membentuk tata kelola perseroan yang baik di perseroan, dengan demikian perseroan perlu

¹ Yuli Puspita, Ratna Wijayanti Daniar Paramitha, and Muchamad Taufiq, "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Teregistrasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017," *Juournal of Accounting* 2, no. 2 (2019): 70.

² Cinditya Marina Susanto and Lilis Ardini, "Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas terhadap Angka Perusahaan," *Jurnal Iimu dan Riset Akuntansi* 5, no. 7 (2016): 1.

³ Lavenia Dewi and Ida Bagus Badjra, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di BEI," 6 no. 9 (2017): 5034.

⁴ Andi Tenri Pakkua, Masdar Mas'ud, and Suriyanti, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Teregistrasi di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 3 (2020): 102.

menerapkan pengelola perseroan yang baik (GCG).⁵ Industri perbankan mempunyai sifat dan kompleksitas yang berbeda dengan industri lain seperti perbankan, sehingga penerapan GCG di industri perbankan perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan tata kelola perseroan ketika pemilik bisnis mencari pendekatan yang seimbang untuk keuntungan dan kesinambungan.⁶ Hal ini memiliki tujuan untuk membantu perseroan yang menerapkan GCG dalam bisnisnya menjadi lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan daya saing dan sumber daya perseroan, dengan tujuan utama mencari keuntungan.

Landasan pelaksanaan GCG di Indonesia ialah Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER01/MBU/2011 mengenai Penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik *Good Corporate Governance* (GCG). Oleh karena itu, pengaplikasian pengelolaan perseroan mencakup lima prinsip utama: transparansi, akuntabilitas, kewajaran, tanggung jawab dan keadilan, mengurangi perselisihan, memujuk investor dan memotivasi mereka untuk menginvestasikan modal. Diharapkan memberi.⁷ Keberadaan prinsip-prinsip tata kelola perseroan diciptakan untuk menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan *stakeholder*.

Merujuk pedoman GCG bank, bank ialah perantara yang melaksanakan sistem bisnisnya dengan mengandalkan dana masyarakat dan kepercayaan domestik dan internasional. Bank mempunyai risiko yang berbeda dalam bisnisnya, termasuk risiko kredit, risiko pasar, risiko operasi, dan risiko panggilan. Sektor perbankan merupakan sektor regulasi yang maju dengan banyak aturan untuk menjaga kepentingan publik yang mengatur sektor perbankan, termasuk persyaratan modal minimal merujuk persyaratan masing-masing bank. Tata kelola perseroan yang baik telah diciptakan untuk menjaga manfaat semua pemangku kepentingan.

Di sektor perbankan, perseroan perbankan mengalami pasang surut antara tahun 2015 hingga 2019. Tahun 2015 bukanlah

⁵ Dewi and Badjra, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di BEL," 5033.

⁶ Diana Istighfarin and Ni Gusti Putu Wirawati, "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)," *Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2015): 565.

⁷ Pakkua, Mas'ud, and Suriyanti, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Teregistrasi di Bursa Efek Indonesia," 103.

tahun yang baik bagi perekonomian. Selain perlambatan ekonomi global, sejumlah tren perekonomian domestik seperti pertumbuhan ekonomi, harga komoditas, dan penurunan angka tukar juga mempengaruhi sektor keuangan. Menurut Deputy Komisioner pengawasan perbankan OJK Irwan Lubis bila “pertumbuhan sektor perbankan masih dalam moderasi pertumbuhan yang baik”, yang mana dari data yang ada di OJK bulan November 2015 aset bertumbuh sejumlah 929%, kredit tumbuh sejumlah 9,85% serta dana pihak ketiga bertambah sejumlah 7,7% secara yoy.⁸ Selanjutnya dikutip dari kontan.co.id – Jakarta, kinerja saham perbankan terus merosot. Selama bulan September 2015 beban BBNI turun hingga 35,41%, BMRI turun hingga 30,16%, BBRI turun hingga 28,76% dan BBKA terkoreksi hingga 12,57% sehingga muncul sebagai *crushing inventory* terbesar bagi IHSG. Sepanjang tahun ini beberapa bank khususnya BBRI, BMRI, BBKA dan BBNI berkontribusi pada penurunan IHSG lewat 247,9 faktor ataupun 22,4% dari penurunan penuh IHSG pada beberapa titik di tahun 2015.⁹

Fenomena lain terkait dengan profitabilitas yang terjadi di Indonesia diantaranya tahun 2019. Dimana pada tahun itu terjadi pandemi covid-19 yang menyebabkan beberapa perseroan termasuk perseroan perbankan yang dalam riset ini mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba menurun karena cadangan bank yang lebih tinggi, restrukturisasi, pencairan pinjaman selama krisis ekonomi, hasil bunga yang kecil, dan dana operasional yang tinggi vs laba operasional.

Selain itu terdapat beberapa perbankan yang mengalami anjlok pada laba bersih yaitu pada bank BNI mempunyai laba bersih rugi terbesar dibandingkan dengan banyak bank besar lainnya. Perseroan hanya mengantongi 3,3 triliun pada 2020, turun menjadi 78,6%. Laba bersih tahun lalu tahun 2019 sejumlah 15,4 triliun. Kondisi ini serupa juga terjadi pada bank BCA perseroan tersebut hanya mengantongi 27,1 triliun pada 2020, turun menjadi 5,2%. Laba bersih tahun lalu tahun 2019 sejumlah 28,6 triliun. Kemudian bank BRI perseroan tersebut hanya mengantongi 18,7 triliun pada 2020 turun menjadi 45,6%. Laba bersih tahun lalu tahun 2019 sejumlah 34,4 triliun. Lalu bank Mandiri perseroan

⁸ Dikky Setiawan, “OJK: Kinerja Perbankan 2015 Tetap Baik,” Kontan.co.id, 2016, <https://amp.kontan.co.id/news/ojk-kinerja-perbankan-2015-tetap-baik>.

⁹ Narita Indrastiti, “Saham Bank Anjlok Tajam Sejak Awal 2015,” Kontan.co.id, 2015, <https://amp.kontan.co.id/news/saham-bank-anjlok-tajam-sejak-awal-2015>.

tersebut hanya mengantongi 17,1 triliun pada 2020 turun menjadi 37,8%. Laba bersih tahun lalu tahun 2019 sejumlah 27,5 triliun.¹⁰

Dalam survei ini, kami memilih perseroan perbankan yang teregistrasi di BEI dikarenakan sejumlah pertimbangan. Pertama, perbankan mencerminkan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan serta perbankan negara. Kedua, perbankan merupakan sektor yang paling diminati oleh investor sehingga menjadikan bank semakin menarik di dunia pasar modal. Ketiga, banyak bank telah menjadi publik, sehingga lebih mudah untuk melihat posisi keuangan dan kinerjanya.

Riset ini mengintegrasikan beberapa riset sebelumnya, salah satunya ialah riset yang dilaksanakan oleh (Puspita, Paramitha, and Taufiq 2019) mengenai Pengaruh *Corporate Governance* pada Profitabilitas yang meneliti variabel terikat dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, sesuai saran dari peneliti terdahulu, riset ini menambah 1 variabel terikat lain yaitu kepemilikan manajerial dan variabel terikat profitabilitas dengan proksi pengukuran berbentuk *Return On Equity (ROE)*.

Adapun pembeda untuk riset ini ialah yang menjadi obyek riset serta rentang waktu. Penelitian Puspita, Paramitha, and Taufiq pada tahun 2019 melakukan riset pada perseroan manufaktur periode 2016-2017, sedangkan riset ini dengan studi empiris perseroan perbankan periode 2015-2019. Alasan dipilihnya bank sebagai subjek riset ini ialah karena industri perbankan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan industri lainnya, dan keberadaan fungsi penting bank berperan penting dalam menjaga efisiensi operasional perseroan perbankan. Karena. Kinerja bank yang baik dapat membuktikan bila bank tersebut sehat dan berpengaruh positif pada penanaman modal.

Beberapa temuan riset terdahulu tidak yang tidak konsisten membuat riset ini mengangkat topik mengenai profitabilitas yang dihitung menggunakan proksi *return on equity (ROE)*. Hal ini memperlihatkan kekuatan perseroan untuk mendapatkan untung setelah pajak dengan menggunakan seluruh saham perseroan.¹¹ Ukuran ini dipakai sebab besarnya selisih itu

¹⁰ Yosepha Pusparisa, "Kinerja Bank Besar Tertekan Pandemi," Katadata.co.id, 2021, <https://katadata.co.id/amp/ariayudhistira/infografik/602c5ba67b52c/kinerja-bank-besar-tertekan-pandemi>.

¹¹ Puspita, Paramitha, and Taufiq, "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Teregistrasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017," 70.

gampang dimengerti oleh perseroan serta perbandingan itu sudah mewakili kinerja keuangan perseroan, termasuk entitas perbankan.

Dewan komisaris ialah bagian dari perseroan dan kewajiban serta tanggung jawab keseluruhannya ialah untuk mengawasi dan memberikan petuan untuk dewan direksi serta meyakinkan bila perseroan menegakkan pengelolaan. Dewan komisaris berperan krusial untuk pengawasan perseroan, memastikan kinerja perseroan dan kepemimpinan oleh manajer dalam rangka mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja perseroan. Peranan pada penerapan GCG dimainkan oleh adanya badan komisaris terikat. Badan-badan komisaris dapat memantau perlindungan kepentingan semua yang terlibat secara setara saat mereka melaksanakan misi mereka. Temuan riset Pasaribu and Simatupang pada tahun 2019, dan Islami pada tahun 2018 menyatakan dewan komisaris berpengaruh pada profitabilitas, sebaliknya riset dari Puspita, Paramitha, and Taufiq pada tahun 2019, Istighfarin and Wirawati pada tahun 2015, Dewi and Badjra pada tahun 2017 menjelaskan bila dewan komisaris tidak memberi pengaruh untuk profitabilitas.

Dewan direksi ialah pemimpin pekerja dan bertanggung jawab atas pengelola bank. Tugas dewan direksi bertanggung jawab guna menentukan arah strategis untuk menentukan pedoman operasi serta memastikan potensi pengelolaan bank. Dewan direksi mempunyai tugas sebagai penentu arah semua perseroan yang dipunyai perseroan vertikal dan jangka pendek. Temuan riset Puspita, Paramitha, and Taufiq pada tahun 2019, Pasaribu and Simatupang pada tahun 2019, dan Pakkua, Mas'ud, and Suriyanti pada tahun 2020 menyatakan dewan direksi memberi pengaruh pada profitabilitas, sebaliknya riset Anjani and Yadnya pada tahun 2017 mendeskripsikan bila dewan direksi tidak berdampak pada profitabilitas.

Komite audit ialah kelompok terikat yang bekerja profesional serta tidak berkepentingan dengan manajemen yang secara khusus ditunjuk dan dibentuk oleh dewan komisaris. Keanggotaan komite audit minimal 3 orang. Komite audit diharapkan dapat mengawasi laporan keuangan dan mengontrol manajer dalam mengelola perseroan. Temuan riset Puspita, Paramitha, & Taufiq pada tahun 2019, Septiarini pada tahun 2019, Anjani and Yadnya pada tahun 2017, Islami pada tahun 2018, dan Dewi and Badjra pada tahun 2017 mendeskripsikan bila komite audit memberi pengaruh pada profitabilitas. Namun riset

Istighfarin and Wirawati pada tahun 2015 justru kebalikannya yakni komite audit tidak memberi pengaruh profitabilitas.

Kepemilikan Manajerial ialah jumlah penguasaan saham oleh pengelola yang langsung ikut serta untuk menentukan kebijakan perseroan (direktur & komisaris) atas semua modal saham yang perseroan kelola. Semakin besar kepemilikan oleh manajemen akan mengurangi dampak kerugian pada penanam modal. Temuan riset Pakkua, Mas'ud, and Suriyanti pada tahun 2020 mendeskripsikan bila kepemilikan manajerial memberi pengaruh pada profitabilitas. Beda halnya dengan riset Septiarini pada tahun 2019 yang memperlihatkan bila kepemilikan manajerial tidak memberi pengaruh untuk profitabilitas.

Melihat fenomena tersebut, peneliti berkeinginan melaksanakan riset dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Perseroan Perbankan Teregistrasi di BEI Indonesia Periode 2015-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, rumusan masalahnya ialah:

1. Apakah ada pengaruh antara dewan komisaris pada profitabilitas pada Perseroan Perbankan yang Teregistrasi di BEI Periode 2015-2019?
2. Apakah ada pengaruh antara dewan direksi pada profitabilitas pada Perseroan Perbankan yang Teregistrasi di BEI Periode 2015-2019?
3. Apakah ada pengaruh antara komite audit pada profitabilitas pada Perseroan Perbankan yang yang Teregistrasi di BEI Periode 2015-2019?
4. Apakah ada pengaruh antara kepemilikan manajerial pada profitabilitas pada Perseroan Perbankan yang Teregistrasi di BEI Periode 2015-2019?
5. Apakah ada pengaruh antara dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial secara simultan pada profitabilitas pada Perseroan Perbankan yang Teregistrasi di BEI Periode 2015-2019?

C. Tujuan Riset

Adapun tujuan yang dilaksanakannya riset ini ialah:

1. Guna melihat apakah ada pengaruh antara dewan komisaris pada profitabilitas Perseroan Perbankan yang Teregistrasi di BEI Periode 2015-2019.

2. Guna melihat apakah ada pengaruh antara dewan direksi pada profitabilitas Perseroan Perbankan yang Teregistrasi di BEI Periode 2015-2019.
3. Guna melihat apakah ada pengaruh antara komite audit pada profitabilitas Perseroan Perbankan yang Teregistrasi di BEI Periode 2015-2019.
4. Guna melihat apakah ada pengaruh antara kepemilikan manajerial pada profitabilitas Perseroan Perbankan yang Teregistrasi di BEI Periode 2015-2019.
5. Guna melihat apakah ada pengaruh antara dewan komisaris, dewan direksi, komite audit serta kepemilikan manajerial secara simultan pada profitabilitas Perseroan Perbankan yang Teregistrasi di BEI Periode 2015-2019.

D. Manfaat Riset

Adapun manfaat dari temuan riset ini yakni:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberi pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di BEI.
 - b. Riset ini harapannya bisa fokus pada pengelola perseroan yang baik guna menginformasikan perseroan perbankan dan menambah profitabilitas, yang berdampak pada peningkatan kinerja perseroan.
2. Manfaat Akademis
 - a. Riset ini memiliki tujuan untuk menyempurnakan temuan selama ini dan akan menjadi referensi dan sumber pengembangan pengetahuan dalam melakukan riset lebih lanjut terkait dengan tata kelola perseroan yang sangat baik dan profitabilitas perseroan perbankan. Selain itu, riset ini memberi wawasan mendalam mengenai ilmu ekonomi, terkhusus yang berberkaitan dengan profitabilitas.
 - b. Riset ini harapannya bisa memberi sumbangsi pemikiran untuk mengembangkan teori pada studi ilmu ekonomi dan sebagai bahan pembanding bagi riset mahasiswa di masa mendatang.
3. Secara Praktis
 - a. Untuk pelaku riset yakni bisa berguna menambah pemahaman terkait profitabilitas serta melengkapi persyaratan akademik guna mendapatkan gelar Sarjana (S1) Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus.

- b. Manfaat bagi investor dapat dijadikan sebagai referensi yang bermanfaat dalam pengetahuan maupun masukan dalam hal penentuan keputusan sebelum berinvestasi.

E. Sistematika Penulisan

Bagian pertama tersusun atas judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel serta daftar gambar.

Adapun isi, terseusun atas lima bab diantara Bab 1 serta bab lainnya, berberkaitan membentuk kesatuan komprehensif.

1. BAB I Pendahuluan

Bab 1 mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, serta pedoman penulisan.

2. BAB II Landasan Teori

Bab 2 riset ini mendeskripsikan mengenai teori variabel yang dipakai. Bab ini tersusun atas riset-riset sebelumnya yang memuat uraian riset sejenis sehingga dapat diketahui lokasi riset, dengan kerangka pemikiran dan hipotesis.

3. BAB III Metode Riset

Dalam Bab 3 riset ini menguraikan terkait metode teknik, jenis dan pendekatan yang dipakai melaksanakan riset, setting riset, populasi dan sampel, desain variabel dan definisi operasional, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta pengumpulan data. Mendeskripsikan metode dan metode analisis data.

4. BAB IV Temuan & Pembahasan

Bab 4 riset ini meliputi penjelasan mengenai deskripsi obyek riset, analisis data (terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis) juga membahas temuan riset.

5. BAB V Penutup

Bab 5 dari riset ini ialah bagian terakhir yakni kesimpulan yang meliputi kesimpulan serta saran.